

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat muslim. Bagaimana tidak, selain mendapatkan kemuliaan sebagai kekasih Allah SWT, ternyata para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan berbagai anugerah. Selain itu, mendapatkan jaminan syafa'at di akhirat kelak serta memiliki kedudukan yang sangat dekat dengan Allah Swt. Menghafal berasal dari kata "hafal" yang berarti "telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala (Rahmawati, 2020). Menghafal atau yang sering disebut *tahfiz* berasal dari bahasa arab yaitu hafiza yahfadzuhifdzan yang berarti menghafal (Masita, Khirana, & Gulo, 2020).

Berdasarkan dua kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan aktivitas mental yang menempatkan suatu informasi ke dalam ingatan jangka panjang sehingga mampu diucapkan kembali tanpa melihat sumbernya. Dalam konteks ini, istilah "menghafal" bukan hanya sekadar mengingat sesaat, tetapi mencakup proses internalisasi yang mendalam hingga informasi tersebut menjadi bagian dari memori individu. Secara etimologis, istilah ini juga memiliki akar bahasa Arab yaitu *hafiza yahfadzu hifdzan*, yang menunjukkan bahwa kegiatan menghafal, khususnya dalam konteks keislaman seperti tahfiz Al-Qur'an, telah lama dikenal dan memiliki nilai spiritual serta intelektual yang tinggi. Oleh karena itu, menghafal bukan hanya keterampilan kognitif, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan upaya pelestarian ilmu, terutama dalam tradisi keagamaan Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas di MTKD Al-Ikhlas Kecamatan Regol. Ibu Momy mengemukakan bahwa tingkat interaksi mahasantri dengan Al-Qur'an masih tergolong rendah, antara lain disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu secara efektif serta kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa. Selain itu, Sekitar 45% mahasantri mengalami kesulitan dalam membaca dan mengingat hafalan Al-

Qur'an. Hal ini diperburuk oleh padatnya aktivitas harian, di mana mereka menjalani dua hingga tiga kegiatan setiap harinya. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya intensitas interaksi mereka dengan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tindakan yang bertujuan untuk menyimpan dan memelihara teks Al-Qur'an didalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh, sebagai usaha untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca dan mendengarkan (Maulidin & Jamil, 2024). Aktivitas menghafal Al-Qur'an juga menjadi bagian unggul dalam kurikulum dunia pendidikan, hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai sekolah, pesantren bahkan rumah tahfidz dimana-mana yang menjadikan program menghafal Al-Qur'an sebagai program unggulan dengan berbagai metode juga fasilitas yang menyertainya. Menghafal Al-Qur'an juga salah satu bentuk kita dalam menjaga Al-Qur'an sebgaiman yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Hijr (15:9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang berproses tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an tetapi perbaikan tajwid dan pemahaman terhadap ayat yang dihafal akan mempengaruhi proses menghafal. Menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat untuk dapat menghafalnya diluar kepala. Selain itu, strategi yang tepat dapat memberi perolehan yang tepat pula (Khoirulloh, Hafidz, & Nashihin, 2023)

Karena menghafal Al-Qur'an bukan bagi yang muda melainkan bagi yang mampu dan memiliki keinginan yang besar terhadap menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an diperlukan keseriusan ini ditandai dengan disiplin dalam membaca berulang kali ayat yang hendak dihafalkan begitupun dengan mengingat kembali hafalan yang telah dihafal. Menurut Yusuf Qardhawi penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah, yaitu terkabulnya segala harapan tanpa harus memohon/berdoa (Masduki, 2018) betapa mulianya orang yang menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-

Qur'an bukan sesuatu yang dapat tanpa usaha melainkan yang akan didapat jika berusaha dengan baik.

Adapun Faktor penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, adalah intensitas interaksi yang tinggi dengan Al-Qur'an, meskipun di tengah berbagai kesibukan, membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah merupakan kewajiban yang patut dipenuhi. Kondisi ini juga tercermin dalam kegiatan para santri di MTKD Al-Ikhlas, Kecamatan Regol. Majelis Taklim Konversi Dinyah disingkat menjadi MTKD merupakan sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan Nonformal. Majelis Taklim Konversi Dinyah adalah salah satu program dari Kementerian Agama kota Bandung yang dipelopori oleh Majelis Taklim Konversi Dinyah (MTKD). Istiqlal, Jakarta. (Abidin, Nurlaeli, & Fahmi, 2023).

Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka kesempatan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, khususnya dalam hal menghafal, akan semakin terbatas dan waktu yang tersedia pun tidak mencukupi untuk menjalin kedekatan yang optimal dengan Al-Qur'an. Maka dari itu, perlu penanganan yang tepat, salah satu faktor untuk meningkatkan hafalan mahasiswa dengan memberikan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Salah satu metode yang tepat yaitu metode Ummi berbasis aplikasi Cinta Quran. Metode Ummi adalah pendekatan dengan bahasa ibu (Rifa'i & Nasir, 2018).

Metode Ummi salah satu metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an yang telah hadir di Indonesia dengan berbagai tahapan yang ada, metode ini hadir bertujuan untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an dan mencetak generasi yang qurani. Salah satu pendekatan membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil adalah metode Ummi. Metode Ummi adalah metode pembacaan tartil untuk membaca Al-Qur'an. Teknik ini menggunakan kitab suci yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Salah satu perbedaan Metode Ummi dengan pendekatan lain adalah mekanisme pembelajaran yang digunakannya. Metode Ummi yang lahir sejak 2011 yang berarti termasuk metode yang baru di tengah-tengah masyarakat akan tetapi sampai saat ini

telah digunakan oleh lebih dari 1000 lembaga di 24 propinsi di Indonesia (Hernawan & Muthoifin, 2018a)

Sebagai salah satu inovasi dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi saat ini didukung oleh perkembangan teknologi melalui hadirnya aplikasi Cinta Quran. Cinta Quran merupakan sebuah aplikasi menghafal Al-Qur'an, yang terdapat berbagai fitur seperti offline audio, tajwid blok warna untuk menghafal, permainan game, kuis dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, aplikasi Cinta Quran sangat cocok untuk mendukung meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa MTKD yang menjalani berbagai kegiatan, baik di dalam rumah ataupun di luar. Aplikasi ini juga mudah dibawa kemanapun karena data tersimpan langsung di dalam perangkat *smartphone*.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode ummi berbasis aplikasi Cinta Quran karena metode ini mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh para guru yang ada di MTKD selain itu metode ini lebih banyak digunakan di Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti mengkolaborasikan metode ummi ini dengan aplikasi Cinta Quran karena aplikasi ini memiliki fitur yang diperlukan untuk meningkatkan hafalan mahasiswa MTKD Al-Ikhlas Kec. Regol.

Dengan menggunakan metode ummi berbasis aplikasi Cinta Quran dapat melatih kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan efektif. Serta aplikasi Cinta Quran terdapat kalkulasi hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal, hal ini memberikan kemudahan untuk mengetahui jumlah hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal. Kualitas hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, penerapan metode Ummi menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang mutqin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an sangat bergantung pada metode yang diterapkan. Oleh sebab itu, penggunaan metode Ummi berbasis aplikasi Cinta Quran sangat tepat untuk meningkatkan kuantitas tilawah dan hafalan Al-Qur'an para mahasiswa MTKD Al-Ikhlas Kecamatan Regol.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hafalan mahasantri sebelum penggunaan metode ummi berbasis aplikasi Cinta Quran untuk meningkatkan hafalan mahasantri MTKD Al-Ikhlas Kecamatan Regol?
2. Bagaimana hafalan mahasantri setelah penggunaan metode ummi berbasis aplikasi Cinta Quran untuk meningkatkan hafalan mahasantri MTKD Al-Ikhlas Kecamatan Regol?
3. Bagaimana peningkatan hafalan mahasantri menggunakan metode ummi berbasis aplikasi Cinta Quran untuk meningkatkan hafalan mahasantri MTKD Al-Ikhlas Kecamatan Regol?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hafalan mahasantri sebelum penggunaan metode ummi berbasis aplikasi Cinta Quran untuk meningkatkan hafalan mahasantri MTKD Al-Ikhlas Kecamatan Regol.
2. Untuk mengetahui hafalan mahasantri setelah penggunaan metode ummi berbasis aplikasi Cinta Quran untuk meningkatkan hafalan mahasantri MTKD Al-Ikhlas Kecamatan Regol.
3. Untuk mengetahui peningkatan hafalan metode ummi berbasis aplikasi Cinta Quran untuk meningkatkan hafalan mahasantri MTKD Al-Ikhlas Kecamatan Regol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan ilmu pendidikan

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam inovasi

konsep-konsep metode hafalan, diharapkan metode ummi dan juga teknologi interaktif yang membantunya seperti aplikasi Cinta Quran. Hal Ini dapat memberikan khasanah untuk memperkaya literatur terkait inovasi konsep-konsep metode hafalan yang efektif dalam meningkatkan tilawah dan tahfidz Al-Qur'an.

b. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana aplikasi berbasis teknologi, seperti Cinta Quran, dapat diintegrasikan ke dalam konsep-konsep metode hafalan berbasis ummi dengan pendekatan: langsung, repetisi dan afeksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasantri

Bagi mahasantri MTKD Al-Ikhlas agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode ummi berbasis aplikasi Cinta Quran. Selain itu, dapat meningkatkan kuantitas dalam tilawah Al-Qur'an.

b. Bagi Lembaga

Lembaga dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dan masukan untuk mengembangkan kurikulum dan merancang strategi program tahfidzul Qur'an yang lebih efektif dan inovatif bagi mahasantri di MTKD Al-Ikhlas Kecamatan Regol. Dengan hasil penelitian ini, lembaga dapat mempertimbangkan penerapan metode ummi berbasis teknologi interaktif.

c. Bagi Guru

Bagi guru MTKD Al-Ikhlas guna dapat memberikan wawasan dan dapat dijadikan rujukan mengenai penerapan metode ummi berbasis aplikasi Cinta Quran dalam proses menghafal Al-Qur'an. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mendorong partisipasi aktif mahasantri serta meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui aplikasi Cinta Quran.

E. Kerangka Berpikir

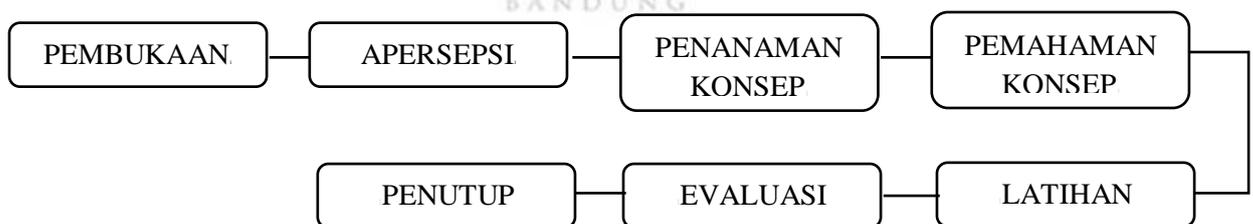
Penelitian akan lebih mudah diselesaikan karena adanya kerangka berfikir. Kerangka berfikir akan sangat membantu dalam mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah atau persoalan yang hendak diteliti, serta menggunakan referensi sebagai acuan dasar untuk memvalidasi suatu data dalam tahapan penelitian.

Didalam dunia pendidikan menghafal Al-Qur'an kerap menjadi program unggul yang ditawarkan setiap sekolah atau madrasah (Arini & Widawarsih, 2021) Menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan sangat mulia. Salah satu ciri orang yang berilmu adalah dengan menghafal Al-Qur'an karena mengisi hari-harinya dengan terus membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu menghafal Al-Qur'an dapat menjadi salah satu potensi dalam mengasah jaringan otak untuk memperkuat daya ingat, orang yang menghafal Al-Qur'an membiasakan diri untuk selalu membaca Al-Qur'an dalam setiap keadaan. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ummi, karena dirasa metode dapat memberikan solusi dari permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

Metode Ummi menurut istilah arab Ummi yang berarti "ibuku" berasal dari kata *ummun* yang dipadukan dengan kata kerja "ya mutakallim". Dari sinilah metode Ummi muncul. Manusia dituntut untuk menghormati serta mengenang jasa ibu, karena dari beliaulah kita memperoleh banyak pelajaran, termasuk pengetahuan dan informasi tentang kehidupan. Dalam Pembelajaran Metode Ummi menggunakan cara belajar membaca Al-Qur'an (Bumi & Supendi, 2023). Metode ummi dapat mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an, maka dari itu, metode ini banyak digunakan oleh berbagai sekolah dan juga madrasah. Metode ini terdiri dari 1-6 jild untuk pembelajaran anak-anak agar dapat lancar membaca Al-Qur'an.

Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Quran yang bermakna, ibu dan identik dengan gelagat, sosok ibu yang sabar, tabah, dan juga lembut (Muiz & Umatin., 2022). Metode Ummi hadir ditengah masyarakat Indonesia untuk memberantaskan buta huruf Al-Qur'an, metode ini menjadi salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid dan mempraktekkan bacaan yang tartil. Metode ini juga dapat menjadi solusi terkait permasalahan yang ada ditengah masyarakat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an karena metode ini memiliki 3 pendekatan yaitu : langsung, repetisi dan afeksi.

Selain itu, metode ummi menerapkan tiga prinsip utama dalam pembelajaran Al-Qur'an, yakni kemudahan, kenyamanan, dan kemampuan menyentuh hati peserta didik. Guru-guru yang mengajar menggunakan metode ini wajib memenuhi standar kompetensi yang telah bersertifikat. Selain itu, metode Ummi didukung oleh sistem pembelajaran yang mengutamakan mutu, mencakup seluruh tingkatan kemampuan, mulai dari siswa yang belum lancar membaca hingga yang sudah mahir. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Ummi merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan rancangan yang cukup komprehensif, yang mencakup berbagai pendekatan serta beberapa tahapan yang dapat diterapkan, antara lain, seperti gambar di bawah ini :



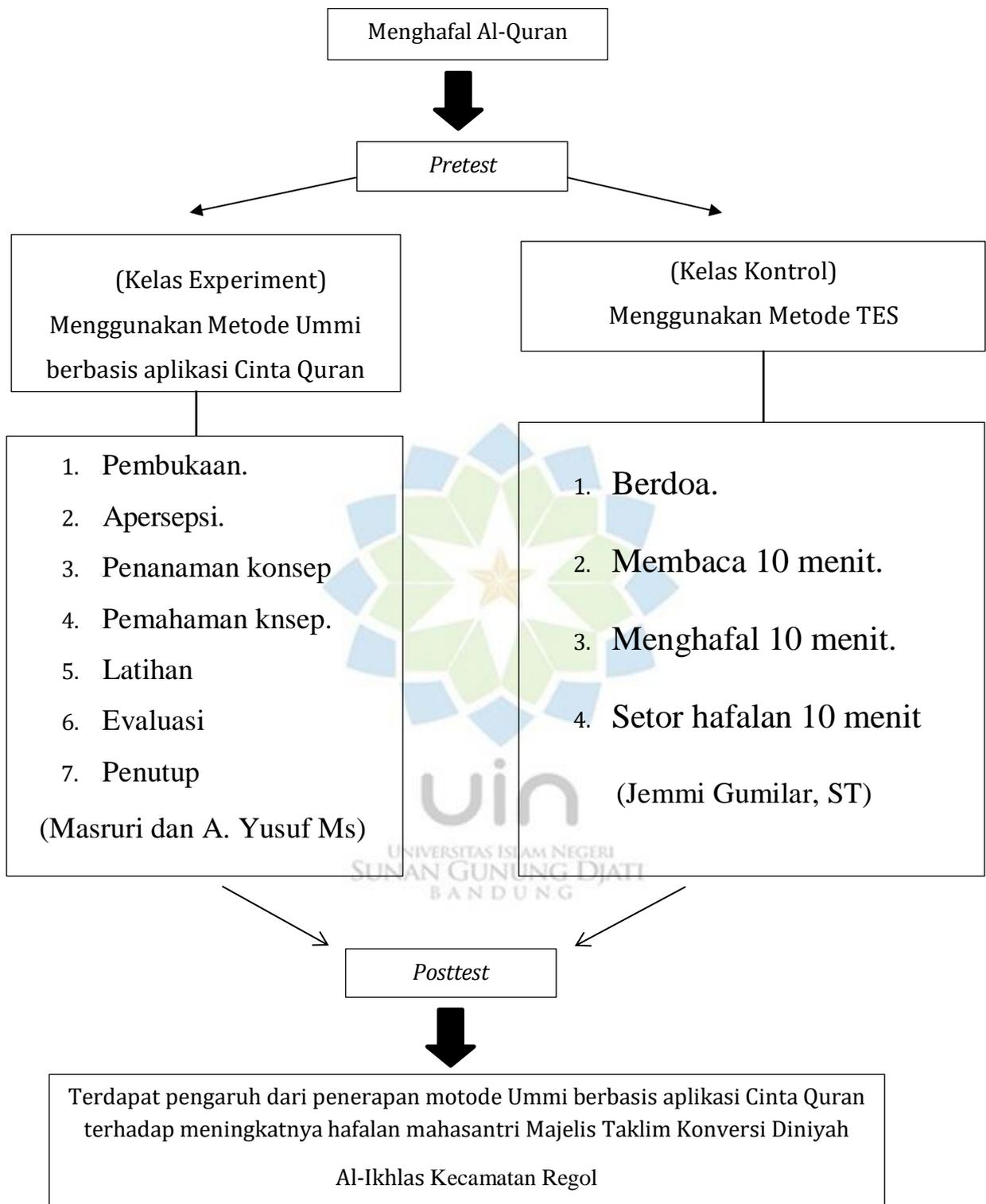
Gambar 1.1 Tahapan Metode Ummi

Aplikasi Cinta Quran mempermudah masyarakat untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dilengkapi dengan berbagai fitur-fitur yang membantu dalam menghafalkan Al-Qur'an. Aplikasi ini memiliki fitur seperti fitur tajwid dengan memberikan warna yang berbeda-beda pada setiap huruf hijaiyah, selain itu terdapat fitur audio untuk mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'an dan masih

banyak lagi fitur bermanfaat lainnya yang dapat digunakan untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kolaboratif dengan mengintegrasikan metode Ummi dan aplikasi Cinta Quran sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para mahasiswa. Metode Ummi yang dikenal dengan sistematika pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, bertahap, dan berbasis mutu, dikombinasikan dengan kecanggihan aplikasi Cinta Quran yang interaktif dan fleksibel, menjadikan proses menghafal lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini tidak hanya menghadirkan pengalaman belajar yang berbeda, tetapi juga memberikan solusi atas tantangan klasik dalam menghafal Al-Qur'an, seperti kejenuhan, keterbatasan waktu, dan kurangnya bimbingan intensif.

Dengan memanfaatkan fitur-fitur canggih dalam aplikasi seperti tajwid blok warna, audio murojaah, kuis sambung ayat, serta setor hafalan mandiri, mahasiswa dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses menghafal, baik secara individu maupun berkelompok. Selain itu, kemudahan akses melalui smartphone memungkinkan kegiatan menghafal dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, sehingga dapat mengoptimalkan waktu luang di tengah padatnya aktivitas akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, kolaborasi antara metode Ummi dan aplikasi Cinta Quran tidak hanya mendukung pencapaian target hafalan secara kuantitas, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas hafalan yang lebih mutqin, konsisten, dan menyenangkan. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an modern yang menuntut keterpaduan antara pendekatan pedagogis dan pemanfaatan teknologi.



Gambar 1.2 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara yang diuji dan dirumuskan berdasarkan fenomena atau teori yang diamati. Didalam penelitian kuantitatif, hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara yang diajukan untuk menentukan hubungan antara variabel yang diteliti. Hipotesis biasanya dinyatakan dalam bentuk jawaban sementara yang jelas mengenai hasil yang diharapkan dari penelitian, selain itu menjadi pegangan sebagai arah penelitian, sebagaimana peneliti harus membuktikan jawaban sementara dilokasi penelitian. Didapatkanlah hipotesisi penelitian sebagai berikut: Hipotesis Kerja (Ha) Terdapat pengaruh dari penggunaan metode ummi berbasis aplikasi Cinta Quran terhadap meningkatkan hafalan mahasantri MTKD Al-Ikhlas Kecamatan Regol.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa ringkasan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Amalina Azizatul Lathifah	Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis yaitu penerapan metode ummi untuk meningkatkan kualitas dalam	perbedaan dengan penelitian yang akan diangkat penulis yaitu mengkolaborasikan metode umii dengan penggunaan aplikasi interaktif Cinta Quran untuk meningkatkan

		Kebonsari Jember	membaca maupun menghafal Al-Qur'an	hafalan Al-Qur'an mahasantri MTKD Al-Ikhlas Kecamatan Regol
2	Muhammad Rayhan Muzakky Muthohari	Metode Ummi Untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023	persamaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut, dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis, yaitu penerapan metode ummi yang di analisis pengembangan hafalan terhadap program Tahfidzul Qur'an	perbedaan dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, yaitu dalam upaya mengkolaborasikan metode ummi dengan aplikasi Cinta Quran yang relevan di era revolusi industri 5.0 dan peningkatan penggunaan gadget oleh berbagai kalangan.
3	Tri Nurani	"Efektivitas Metode Ummi Terhadap Keterampilan Menghafal Al-Qur'an Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Peserta	persamaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut, dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis, yaitu penerapan metode ummi yang di	perbedaan dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, yaitu dalam fokus objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan objek peserta didik MTS

		<p>Didik Kelas III di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya</p>	<p>analisis keterampilan menghafal terhadap program Tahfidzul Qur'an</p>	<p>sedangkan fokus objek penelitian penulis akan berfokus pada mahasantri atau sering dikenal dengan ibu-ibu majelis taklim</p>
4	<p>Aisyah Nur Fahira</p>	<p>Pengaruh Penggunaan Aplikasi Cinta Quran Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di MTs Al- Mujahidin 1 Samarinda</p>	<p>terdapat persamaan dengan penelitin yang akan diangkat oleh penulis yaitu penggunaan media interaktif aplikasi Cinta Quran untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu media bantuan dalam menghafal Al-Qur'an</p>	<p>perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu penerapan metode ummi berbasis media interaktif aplikasi Cinta Quran untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasantri MTKD Al-Ikhlas Kecamatan Regol</p>

5.	Ahmad Fawzy Maulana	Pengaruh metode UMMI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa di MI ATTAQWA 05 Kabupaten Bekasi	Penelitian ini berkaitan dengan studi penulis tentang penerapan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara optimal.	Perbedaan penelitian ini terletak pada kolaborasi metode Ummi dan aplikasi Cinta Quran untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa MTKD Al-Ikhlas.
----	------------------------	---	--	---

